

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan Kecamatan Dewantara di Kabupaten Aceh Utara merupakan wilayah yang mengalami transformasi ruang kawasan secara signifikan akibat kehadiran dan perkembangan industri besar, salah satunya adalah PT. Pupuk Iskandar Muda (PT.PIM). Sejak didirikan pada tahun 1982, PT. PIM telah menjadi salah satu motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur ruang di wilayah ini, khususnya di Gampong Tambon Baroh, Gampong Tambon Tunong, dan Keude Krueng Geukuh. Keberadaan PT. PIM membawa dampak positif berupa peningkatan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi lokal, serta penciptaan lapangan kerja bagi Masyarakat sekitar (Sastro, 2012). Dengan adanya industri ini membuat daya dukung lahan dan daya tampung lahan sudah berkurang sehingga kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung peri kehidupan manusia (Sinery et al., 2019), dan kemampuan lingkungan hidup untuk menampung sumber daya alam sepenuhnya terpenuhi (Sri Nuryanti, 2020).

Namun, di sisi lain transformasi ruang kawasan akibat aktivitas industri PT. PIM juga menimbulkan sejumlah permasalahan, terutama terkait dengan lingkungan kualitas permukiman. Insiden penyebaran gas amonia ke permukiman warga, seperti yang terjadi di Gampong Tambon Baroh, telah menyebabkan gangguan kesehatan bagi Masyarakat setempat, seperti pusing dan mual akibat paparan zat kimia berbahaya (Sastro, 2012). Selain dampak lingkungan, perubahan tata ruang dan perkembangan permukiman juga memunculkan tantangan baru dalam penataan kawasan, seperti kebutuhan akan infrastruktur permukiman yang memadai, penataan pasar rakyat yang sesuai standar, serta pengelolaan limbah industri yang ramah lingkungan. Menurut Doxiadis (1968) menyatakan bahwa permukiman adalah tempat manusia hidup dan berkehidupan, dengan beraktivitas dan menggunakan ruang dalam kegiatan tertentu. Elemen-elemen ruang yang membentuk permukiman itu sendiri terdiri dari suatu peristiwa yang muncul atau terbentuk, dan elemen permukiman dalam suatu asus dapat dimaknai sebagai bagian dari perkembangan permukiman itu juga (Natanael et al., 2023).

Menurut Antoniades dalam penelitian yang dikutip oleh Yovita (2010) menyatakan bahwa transformasi merupakan perubahan yang tidak terencana, bertahap, menyeluruh, dan biasanya berlatar belakang faktor sosial (Kurniawati et al., 2020). Transformasi merupakan proses perubahan yang berlangsung secara berkelanjutan dalam suatu ruang yang mengakibatkan terjadinya perubahan fisik maupun nonfisik. Perubahan fisik mencakup perubahan penggunaan lahan, fungsi lahan, pola serta fungsi jaringan jalan, dan tingkat kepadatan permukiman. Sementara itu, perubahan nonfisik meliputi perubahan pada aspek kependudukan serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. (Lissimia & Dewi Nur'aini, 2019).

Pola ruang merupakan penyebaran atau pengaturan pemanfaatan ruang dalam suatu wilayah yang mencakup alokasi ruang untuk kawasan dengan fungsi lindung maupun kawasan dengan fungsi budidaya (Van den Berg et al., 2020). Struktur ruang dapat diartikan sebagai bentuk aktivitas pemanfaatan ruang yang dilakukan oleh masyarakat serta sistem jaringan sarana dan prasarana, termasuk jaringan jalan yang berfungsi menghubungkan berbagai pemanfaatan ruang. (Ilma Faradina & Rakhmatulloh Anita Ratnasari, 2014). Pola aktivitas pemanfaatan ruang memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi ruang aktivitas, pelaku aktivitas, dan waktu aktivitas (Ghaisani et al., 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka penting penelitian ini dikarenakan dapat mengurangi kecukupan lahan yaitu daya dukung dan daya tampung, pola ruang, struktur ruang, pola aktivitas pemanfaatan ruang serta tingkat kenyamanan masyarakat disekitar industri sehingga menyebabkan kebisingan, pencemaran limbah yang dihasilkan oleh industri dan menurunkan kualitas hidup masyarakat.

Studi penelitian ini difokuskan untuk menganalisa pengembangan perindustrian daerah Kecamatan Dewantara ditinjau dari segi transformasi ruang kawasan dengan judul: **“Tranformasi Ruang Kawasan Akibat Industri PT. PIM Terhadap Perkembangan Permukiman (Studi Kasus: Gampong Tambon Baroh, Gampong Tambon Tunong, dan Keude Krueng Geukueh di Kecamatan Dewantara)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Akibat tumpang tindih ruang sehingga menyebabkan ketidaknyamanan di kawasan permukiman Kecamatan Dewantara, maka dalam studi penelitian ini diharapkan untuk mencapai tujuan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana transformasi ruang akibat Industri PT. PIM terhadap perkembangan permukiman di Gampong Tambon Baroh, Tambon Tunong, dan Keude Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara?
2. Hal apa saja yang mempengaruhi transformasi ruang akibat Industri PT. PIM terhadap perkembangan permukiman di Gampong Tambon Baroh, Tambon Tunong, dan Keude Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka studi penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui perubahan pola ruang akibat Industri PT. PIM terhadap perkembangan permukiman di Gampong Tambon Baroh, Tambon Tunong, dan Keude Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara.
2. Mengetahui hal yang mempengaruhi transformasi ruang akibat Industri PT. PIM terhadap perkembangan permukiman di Gampong Tambon Baroh, Tambon Tunong, dan Keude Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara.

1.4 Sasaran Penelitian

Untuk mengetahui sasaran penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian dan sasaran yang paling utama dalam penelitian ini adalah:

1. Teridentifikasi perubahan pola ruang akibat Industri PT. PIM terhadap perkembangan permukiman di Gampong Tambon Baroh, Tambon Tunong, dan Keude Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara.
2. Teridentifikasi hal yang mempengaruhi transformasi ruang akibat Industri PT. PIM terhadap perkembangan permukiman di Gampong Tambon Baroh, Tambon Tunong, dan Keude Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menjawab semua pertanyaan yang disebutkan sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan konsep baru untuk penelitian di masa depan, serta menambah wawasan tentang transformasi ruang kawasan akibat Industri PT. PIM terhadap perkembangan permukiman (studi kasus: Gampong Tambon Baroh, Tambon Tunong, dan Keude Krueng Geukuh di Kecamatan Dewantara. Maka manfaat penelitian yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis, memberikan masukan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab menangani dan mengelola kawasan PT. PIM dalam perkembangan permukiman di Kecamatan Dewantara.
2. Manfaat akademik, memperkaya pemahaman keilmuan, dalam pembahasan pengaruh industrial terhadap perkembangan wilayah dan menjadi referensi atau tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang transformasi ruang kawasan akibat industri PT. PIM terhadap perkembangan permukiman Gampong Tambon Baroh, Tambon Tunong, dan Keude Krueng Geukuh di Kecamatan Dewantara.

1.7 Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini adalah sekitar kawasan industri PT. PIM yang berada di Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh, Indonesia. Area yang diteliti yaitu Gampong Tambon Baroh, Tambon Tunong, dan Keude Krueng Geukuh yang terkena dampak dari industri PT. PIM.

1.8 Sistematika Penyusunan Penelitian

Penyusunan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dan setiap bab terbagi dari beberapa sub bab serta lampiran, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, Batasan penelitian, dan sistematika penyusunan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab II berisi tentang transformasi ruang, teori transformasi, perkembangan permukiman, pola permukiman, teori permukiman, kecukupan lahan, pola ruang kawasan, struktur ruang kawasan, serta kerangka teori.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi tentang lokasi penelitian, objek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, sumber data penelitian, variabel penelitian, dan instrument penelitian.

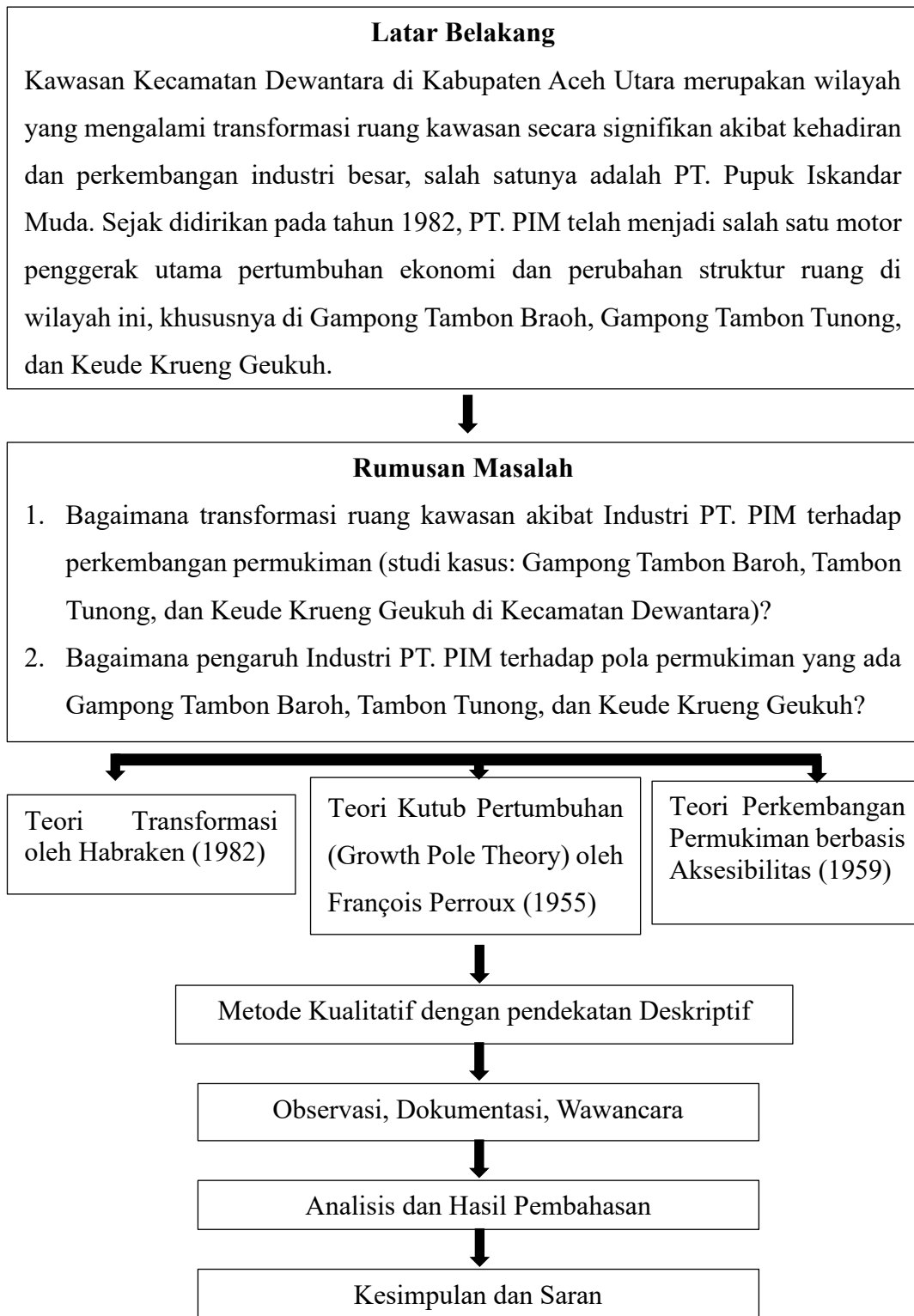
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV tentang tinjauan umum Kecamatan Dewantara dan tinjauan umum dari Gampong Tambon Baroh, Tambon Tunong, dan Keude Krueng Geukuh, pembahasan mengenai perkembangan permukiman terhadap kawasan industri PT. PIM dan transformasi dari tahun ke tahun di kawasan tersebut.

5. BAB V KESIMPULAN

Bab V menguraikan rangkuman hasil-hasil penelitian yang telah dicapai, lalu dituangkan dalam bentuk kesimpulan menyeluruh. Bab ini turut mencantumkan sejumlah rekomendasi yang ditujukan kepada pihak terkait 6 seperti pemerintah, masyarakat, dan peneliti selanjutnya dan menjadikan penelitian ini sebagai masukan untuk perencanaan dan pengelolaan kawasan.

1.9 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir